RETRET PENDALAMAN SPIRITUALITAS PENGGERAK CREDIT UNION

Oleh Antonius Sumarwan, SJ

Spiritualitas memegang peranan penting dalam membentuk dan memotivasi penggerak Credit Union (CU) di Indonesia. Sebagai gerakan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, CU tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial anggotanya, tetapi juga untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih holistik. Pendalaman spiritualitas menjadi esensial karena dapat memberikan dasar yang kokoh bagi para penggerak CU untuk menghadapi tantangan, menjaga semangat pelayanan, serta tetap setia pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar gerakan CU.

Secara umum, spiritualitas dapat dipahami sebagai kesadaran akan adanya dimensi yang lebih dalam dari kehidupan, yang menghubungkan individu dengan makna, tujuan, dan nilai-nilai yang lebih besar dari sekadar aspek material. Ini melibatkan pencarian akan sesuatu yang transenden, baik melalui agama, filosofi, atau pengalaman pribadi yang membawa seseorang menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya dan dunia sekitarnya. Dalam konteks gerakan CU, spiritualitas harus dimaknai sebagai dasar moral dan etis yang mendorong para penggerak untuk melayani dengan integritas, keadilan, dan solidaritas. Spiritualitas dalam gerakan CU berarti memahami bahwa pemberdayaan ekonomi bukan hanya soal keuntungan material, tetapi juga tentang membangun komunitas yang berdaya, inklusif, dan berkeadilan. Ini mengarahkan setiap tindakan dalam CU untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan finansial, tetapi juga pada pengembangan kualitas hidup yang holistik, yang mencakup aspek sosial, etis, dan spiritual sebagaimana diharapkan pendiri gerakan CU, F.W. Raiffeisen.

Mengapa spiritualitas penting bagi penggerak CU?

Pendalaman spiritualitas bagi penggerak CU bertujuan untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual yang menjadi landasan dalam setiap aktivitas pelayanan. Tata kelola CU akan menjadi semakin baik jika para penggerak CU melakukan pelayanan dalam gerakan dengan didasari spiritualitas. Spiritualitas yang mendalam membantu para penggerak untuk menjaga fokus keterlibatan mereka pada misi dan visi CU: meningkatkan kesejahteraan anggota didasarkan pada kemandirian, solidaritas, inklusi, dan keadilan sosial. Dengan memperdalam spiritualitas, para penggerak dapat lebih mudah menjaga fokus mereka pada misi sosial ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan praktis dan tekanan eksternal. Selain itu, spiritualitas juga membantu penggerak CU tahan banting. Aktivitas dalam gerakan CU seringkali membutuhkan komitmen yang tinggi dan ketahanan emosional. Pendalaman spiritualitas membantu penggerak CU mengembangkan kualitas ini, sehingga mereka dapat tetap teguh,konsisten,tulusdantanpapamrihdalam pelayanan, bahkan dalam situasi yang sulit.

Selanjutnya, pendalaman spiritualitas memungkinkan penggerak CU untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan tindakan sehari-hari dalam pelayanan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, memperkuat komitmen, dan memperdalam makna dari setiap aktivitas pelayanan.

Baru-baru ini telah disusunlah Modul Retret Spiritualitas Penggerak Credit Union (CU) oleh Antonius Sumarwan, Eri Kusuma dan Rudi Pramono, atas permintaan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) sebagai bentuk dukungan konkret terhadap Gerakan CU di Indonesia. Penyusunan modul ini merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat fondasi spiritual para penggerak CU, sehingga gerakan ini dapat tumbuh secara berkelanjutan dan semakin berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Garis besar modul ini telah dipresentasikan dalam Lokakarya bertajuk "Memperkuat Tata Kelola Aset Demi Keberlanjutan Gerakan Credit Union di Indonesia," yang diselenggarakan di Klender, Jakarta, pada tanggal 24-27 September 2024. Para peserta lokakarya menyambut modul ini dengan antusias, mengakui bahwa bahan ini sudah lama dinantikan oleh mereka. Mereka menyatakan keinginan kuat untuk segera memanfaatkannya sebagai bahan retret bagi para aktivis CU di berbagai wilayah, guna memperdalam komitmen spiritual dan etis dalam pelayanan mereka. Pada 2025 akan diadakan beberapa kali retret pendalaman nilai-nilai penggerak CU ini. Setelah retret tersebut diharapkan beberapa peserta dapat juga memberikan pendampingan retret bagi penggerak CU yang lain.

Selain itu, spiritualitas juga membantu penggerak CU tahan banting. Aktivitas dalam gerakan CU seringkali membutuhkan komitmen yang tinggi dan ketahanan emosional. Pendalaman spiritualitas membantu penggerak CU mengembangkan kualitas ini, sehingga mereka dapat tetap teguh,konsisten,tulusdantanpapamrihdalam pelayanan, bahkan dalam situasi yang sulit.

Selanjutnya, pendalaman spiritualitas memungkinkan penggerak CU untuk mengaitkan nilai-nilai spiritual dengan tindakan sehari-hari dalam pelayanan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, memperkuat komitmen, dan memperdalam makna dari setiap aktivitas pelayanan.

Langkah dalam Pendalaman Spiritualitas Penggerak CU

Pendalaman spiritualitas bagi penggerak CU diolah melalui delapan langkah yang terstruktur dan progresif. Berikut adalah penjelasan dari setiap langkah tersebut:

Langkah 1: Syukur Atas Anugerah Kehidupan

Langkah pertama adalah bersyukur atas anugerah kehidupan yang telah diberikan. Para penggerak CU diajak untuk merefleksikan berkat-berkat yang telah diterima dan bagaimana anugerah tersebut dapat menjadi dasar motivasi dalam pelayanan. Syukur menjadi kunci untuk menghindari rasa tidak puas atau membandingkan diri dengan orang lain, yang sering kali menjadi penghambat dalam pelayanan.

Langkah 2: Mengenal Diri di Tengah Dunia

Penggerak CU perlu mengenali diri mereka sendiri: kekuatan, kelemahan, serta cita-cita mereka terkait diri sendiri dan masyarakat. Pengenalan diri ini dilakukan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dan *Appreciative Inquiry* (AI) yang membantu peserta untuk mengembangkan kekuatan, aset dan hal-hal positif yang sudah dimiliki. Langkah ini menuntun para penggerak untuk mengembangkan visi yang jelas serta strategi kepemimpinan yang inklusif dalam pelayanan.

Langkah 3: Belajar dari Para Pendahulu

Belajar dari para tokoh pendahulu dalam gerakan CU merupakan langkah penting dalam memahami nilai-nilai inti yang membentuk CU. Melalui studi kasus tokoh-tokoh inspiratif, para penggerak dapat mengidentifikasi pola keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan gerakan CU.

Langkah 4: Menelusuri Kembali Sejarah Keterlibatan

Langkah ini mengajak penggerak CU untuk menelusuri kembali sejarah keterlibatan mereka dalam gerakan. Proses refleksi ini bertujuan untuk mengenali motivasi awal, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman berharga yang diperoleh selama perjalanan di CU. Dengan mengenali sejarah pribadi ini, para penggerak dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam pelayanan mereka.

Langkah 5: Berkembang dalam Keutamaan yang Dihidupi

Keutamaan dalam konteks CU merujuk pada nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar tindakan penggerak. Langkah ini berfokus pada bagaimana penggerak dapat menghidupi keutamaan-keutamaan seperti kemandirian (swadaya), kemauan untuk terus belajar, solidaritas, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama dalam setiap aktivitas mereka.

Langkah 6: Memperdalam Wawasan Keutamaan dengan Ajaran Sosial Gereja

Wawasan keutamaan diperdalam melalui refleksi atas Ajaran Sosial Gereja. Ajaran ini memberikan panduan yang kaya tentang bagaimana seseorang dapat hidup lebih adil dan bertanggung jawab dalam konteks sosial, termasuk dalam gerakan CU. Hal ini membantu penggerak untuk menemukan makna yang lebih dalam dari aktivitas mereka dalam mengembangkan komunitas yang lebih baik.

Langkah 7: Mengalami Yang Ilahi dalam Aktivitas Pelayanan
Pelayanan dalam CU dilihat sebagai sebuah panggilan spiritual. Para penggerak diajak untuk menemukan kehadiran Tuhan dalam setiap tindakan mereka. Melalui latihan spiritual seperti Latihan Rohani Ignatian, mereka belajar untuk merenungkan pengalaman sehari-hari dalam pelayanan dan menemukan makna spiritual di dalamnya.

Langkah 8: Memantapkan Keterlibatan dalam Mewujudkan Ekonomi Sosial yang Berkeadilan dan Berkelanjutan
Langkah terakhir adalah memastikan bahwa keterlibatan para penggerak dalam gerakan CU benar-benar mendukung visi besar ekonomi sosial yang adil dan berkelanjutan. Ini termasuk mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), perwujudan Visi Indonesia Emas 2045, serta memperkuat keadilan sosial serta keberlanjutan lingkungan dalam setiap program CU.

Pendalaman spiritualitas bagi penggerak CU adalah upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pribadi tetapi juga pada penguatan gerakan secara keseluruhan. Dengan spiritualitas yang mendalam, para penggerak CU mampu menghadapi tantangan dengan lebih bijak, menjaga semangat dalam pelayanan, serta mengarahkan visi mereka pada tujuan yang lebih besar, yaitu keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Pendalaman spiritualitas memberikan fondasi yang kokoh bagi gerakan CU di Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi agen perubahan yang nyata dalam masyarakat.